

Perkembangan Pasar Tandikek Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman (2015-2022)

Afdella Safitri¹, Etmi Hardi²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)afdellasafitri030@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the development of the Tandikek Market, Patamuhan District, Padang Pariaman Regency (2015-2022). The aim of this research is to see how the Tandikek Market has developed from 2015 to 2022. This research uses a historical method which consists of four stages, namely heuristics in the form of market data from the number of traders, the number of stalls, shophouses, etc., and also interviews from figures involved in the development of the Tandikek market and the Public Works Department. Source criticism is in the form of research references such as books or documents that will be tested for the authenticity of the sources presented, interpretation is the interpretation carried out on sources that have been obtained, and historiography is the preparation of historical writing from sources that have been obtained. Tandikek Market is a market managed by Ninik Mamak. In 2015, the Tandikek market experienced rapid development, especially after the opening of Malalak Road in 2007, so that road access to the Tandikek Market was easier so that many traders and buyers came to the Tandikek Market. Then in 2020 there was Covid so that it also affected the operations of the Tandikek Market.

Keywords : Tandikek Market, Ninik Mamak Market, Market Development

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan Pasar Tandikek Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman (2015-2022). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana perkembangan Pasar Tandikek dari tahun 2015 sampai pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahapan yaitu heuristik berupa data-data pasar dari jumlah pedagang, jumlah bangiunang baik itu los, ruko, dan lain-lain, dan juga wawancara dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam perkembangan pasar Tandikek dan Dinas PU kritik sumber berupa rujukan penelitian seperti buku atau dokumen yang akan diuji keaslian sumber yang penyaji sajian, interpretasi berupa penafsiran yang dilakukan kepada sumber-sumber yang telah didapatkan, dan historiografi adalah penyusunan penulisan sejarah dari sumber yang sudah didapatkan. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa Pasar Tandikek memiliki peranan penting bagi perekonomian masyarakat Tandikek dan sekitarnya. Pasar Tandikek merupakan pasar yang dikelola oleh ninik mamak. Pada tahun 2015, pasar tandikek mengalami perkembangan yang pesat, terlebih setelah dibukanya jalan Malalak pada tahun 2007, sehingga akses jalan menuju Pasar Tandikek lebih mudah sehingga para pedagang maupun pembeli banyak yang berdatangan ke pasar tandikek. Kemudian pada tahun 2020 terjadi Covid sehingga juga berpengaruh terhadap operasional Pasar Tandikek.

Kata kunci : Pasar Tandikek, Pasar Ninik Mamak, Perkembangan Pasar

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan kegiatan transaksi (Kasmir, 2014). Pasar merupakan tempat terjadinya jual beli dimana terdapat penjual, pembeli, dan barang yang akan dijual belikan. Pasar memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia dimana pasar memiliki peranan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder. Perkembangan pasar di Indonesia semakin luas seiring berjalannya waktu hal ini tidak terlepas dari banyaknya kebutuhan sehari-hari yang digunakan oleh manusia dalam menjalankan kehidupannya. Bertambahnya jenis kebutuhan juga berpengaruh terhadap pasar karena akan memengaruhi jenis barang yang akan diperjual belikan di pasar. Selain sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga sebagai tempat berinteraksi sosial. Keadaan pasar bisa menggambarkan bagaimana masyarakat pada daerah tersebut. Seiring kemajuan zaman jumlah pasar juga terus berkembang sesuai dengan permintaan dan juga penawaran akan barang yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. meskipun saat ini telah banyak muncul pasar modern, namun keberadaan pasar tradisional tetap eksis dan terus berkembang. Pasar tradisional pada umumnya terdiri dari bangunan biasa yang terdiri atas kios-kios, los, dasaran terbuka. Pasar tradisional pada umumnya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan mulai dari beras, sayur, buah, ikan, daging, pakaian, elektronik, dan lain-lain.

Sejak abad ke-19 di Minangkabau telah terdapat pasar. Sekitar tahun 1852 terdapat 29 pasar di daerah Tanah Datar, 15 pasar di daerah Agam, 14 pasar utama di daerah Limapuluh Kota, 35 pasar tradisional di daerah Kabupaten Padang Pariaman (Budi Setiawan, 2016). Bagi masyarakat Minang yang memang memiliki jiwa dagang, pasar merupakan hal yang sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Di daerah Sumatra Barat, pasar tradisional dikenal juga dengan sebutan pasar nagari dimana pasar nagari ini didirikan di tanah ulayat yang dikelola oleh perangkat nagari, diawasi oleh ninik mamak dan kerapatan adat nagari. Pasar tradisional memiliki ciri-ciri seperti terdapatnya interaksi antara penjual dan pembeli secara langsung. Interaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli terjadi secara spontan dimana terdapat kegiatan tawar menawar dan transaksi secara jelas. Ciri-ciri tersebut juga terdapat pada pasar nagari yang ada di masing-masing nagari-nagari di Sumatra Barat sebagai suatu negara kesatuan hukum adat yang mana terdapat nagari sebagai wilayah otonom yang memiliki harta kekayaan (Syaidiman Usman, 2014).

Nagari Tandikek adalah nagari yang terletak di Padang Pariaman. Dimana Nagari yang terletak di Padang Pariaman ini memiliki pasar tradisional sebagai penyanga pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sekitarnya. Pasar tandikek telah mengalami banyak perubahan seiring berjalannya waktu khususnya dalam segi pengelolaan dimana pasar tandikek ini dikelola oleh ninik mamak. Pasar Tandikek ini tidak memiliki hubungan dengan pemerintah. Pasar Tandikek memiliki hari ramai yaitu pada hari minggu dan hari kamis. Pada hari minggu pasar ini akan banyak didatangkan

oleh pembeli dan penjual yang berasal dari Padang Sago, Malalak, Padang Panjang. Pasar Tandikek memiliki keunikan tersendiri dari pasar lainnya dimana pasar tandikek ini tidak dikelola oleh pemerintah daerah ataupun pemerintah nagari namun dikelola oleh ninik mamak. Sehingga menjadi keunikan tersendiri. Sehingga pasar tandikek ini juga disebut dengan nama pasar ninik mamak. Pasar Tandikek dikelola oleh ninik mamak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembangunan pasar atas kesepatan para ninik mamak di Nagari Tandikek, dana yang digunakan pada awal mula pembelian lahan berasal dari dana sukarela. Dalam pengelolaannya ninik mamak akan menunjuk beberapa orang sebagai struktur pengelolaan dimana terdapat ketua, sekretaris, dan bendahara (SK Kepengurusan Pasar Tandikek, 2011).

Ninik mamak dan pemerintahan nagari adalah suatu hal yang terpisah. Ninik mamak menjalankan pasarnya dan nagari menjalankan pemerintahannya. Ninik mamak tergabung dalam Kerapatan Adat Nagari (KAN). Kerapatan Adat Nagari (KAN) dibentuk dan disahkan oleh Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kabupaten Padang Pariaman. Hubungan antara Nagari Tandikek dengan pasar bersifat koordinasi, sedangkan hubungan dengan KAN yaitunya rekomendasi dan koordinasi yaitunya antara KAN dengan pasar, pasar dengan ninik mamak serta KAN dengan ninik mamak.

Pasar Tandikek berperan penting dalam perekonomian masyarakat di Nagari Tandikek. Pasar ini adalah tempat masyarakat dalam menjual hasil pertanian mereka. Dari tahun 2015 sampai tahun 2022 pasar tandikek banyak mengalami perubahan. Pada tahun 2015, pasar tandikek mengalami perkembangan yang pesat, terlebih setelah dibukanya jalan Malalak pada tahun 2007, sehingga akses jalan menuju Pasar Tandikek lebih mudah sehingga para pedagang maupun pemebeli banyak yang berdatangan ke pasar tandikek. Pada tahun 2017 terjadi kebakaran di Pasar Tandikek sehingga hal ini berpengaruh terhadap perkembangan pasar tandikek. Pada akhir tahun 2018, beberapa bangunan di pasar tandikek kembali mengalami kerusakan akibat banjir yang terjadi. Kemudian pada tahun 2020 terjadi Covid sehingga juga berpengaruh terhadap operasional pasar tandikek. Dari beberapa fenomena diatas maka hal tersebut menarik untuk diteliti untuk melihat bagaimana perkembangan pasar tandikek. Sehingga dalam penulisan artikel ini fokus kajian yang akan dibahas adalah Perkembangan Pasar Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2015-2022.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu pertama skripsi yang ditulis oleh Revandi Aldewata yang berjudul “Perkembangan Pasar Tandikek Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2005-2015 dimana dalam skripsi tersebut mengkaji tentang perkembangan pasar tandikek yang dikelola oleh ninik mamak. Pada tahun 2005 merupakan awal mula perubahan pengelolaan pasar tandikek kemudian pada tahun 2009 terjadi gempa yang mengakibatkan banyak bangunan rusak yang berpengaruh terhadap perkembangan pasar. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Chusnul Faidah yang berjudul “Perkembangan Pasar Turi Baru Surabaya Tahun 1971-1978” dimana skripsi tersebut membahas tentang pengaruh pasar turi bagi perekonomian masyarakat Surabaya. Dan bagi pemerintah pasar turi merupakan investasi yang

menguntungkan pemerintah. Ketiga skripsi Dewi Sukma yang berjudul “Perkembangan Pasar Nagari Selayo (1985-2014)” dimana skripsi ini membahas perkembangan pasar Nagari Selayo terhadap perubahan pengelola pasar yang di pegang oleh pemerintah Kabupaten Solok kepada Pemerintahan Nagari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan proses dalam mengkaji, menguji, dan menganalisis secara kritis suatu peristiwa masa lampau (Helius Sjamsudin, 2012). Metode sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Sartono Kartodirdjo, 1993:62). Heuristik merupakan tahapan dalam melakukan pencarian dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa dokumen-dokumen seperti arsip jumlah pedagang dan jumlah pendapatan pasar dan juga beberapa dokumen lainnya. Data-data tersebut diperoleh dari studi arsip yang dilakukan di kantor pengelolaan pasar tandikek. Selanjutnya dilakukan studi di kantor media cetak surat kabar harian untuk mendapatkan berita-berita terkait pasar tandikek seperti berita kebakaran dan banjir yang melanda pasar tandikek, dan sebagainya. Sumber berita juga diperoleh secara online melalui media sosial. Sedangkan sumber lisan diperoleh melalui wawancara terhadap tokoh-tokoh adat seperti Niniak Mamak Nagari Tandikek selaku pengelola pasar, maupun pengelola lainnya. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat, serta terhadap aparatur pemerintahan terkait.

Tahap selanjutnya adalah kritik sumber merupakan sumber data dan sumber lisan yang telah dikumpulkan kemudian di verifikasi dengan tujuan mencari kebenaran dan membedakan mana sumber yang layak dan tidak palsu yang dilakukan dengan kritik eksternal dan internal. Kritik pada tahap kritik sumber data-data lapangan yang diperoleh pada tahap heuristik akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, sehingga nantinya data yang digunakan merupakan data sejarah yang sudah merupakan fakta-fakta sejarah (Daliman A, 2012). Kredibilitas sumber dapat dilihat dari kemampuan sumber dalam mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah dengan cara melakukan penilaian intrinsik dan membandingkan kesaksian dari berbagai sumber. Tahap interpretasi adalah tafsir yang dilakukan dengan menguraikan dan menyatukan fakta-fakta sejarah. Pada tahap ini subyektifitas penulis akan terlihat namun harus tetap dalam batas. Pada tahap menguraikan dan menyatukan fakta-fakta sejarah dilakukan dengan tujuan agar terlihat kausalitas antar fakta-fakta sejarah. Tahap interpretasi ini memiliki dua metode utama yaitu analisis yang merupakan proses menguraikan dan sintesis yang merupakan proses menyatukan (Abdurrahman D, 2007). Terakhir tahap historiografi merupakan tahap akhir dalam Langkah-langkah penelitian sejarah, setelah melakukan tahap interpretasi maka tahap akhir dari metode sejarah adalah penulisan sejarah. Penulisan sejarah merupakan proses penyampaian fakta-fakta yang sebelumnya terlepas kemudian disatukan dan bentuk secara sistematis kedalam sebuah narasi kronologis. Pada tahap historiografi ini penulis

diharapkan memiliki kemampuan dalam menganalisis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya sekedar karya tulis ilmiah biasa namun bisa dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar merupakan sebuah tempat terjadinya suatu proses interaksi antara penjual dan pembeli dalam tawar menawar suatu barang, sehingga nantinya dapat ditetapkan suatu harga yang disepakati oleh penjual maupun pembeli (Toni, 2014). Dalam perkembangannya, pasar dibagi dalam dua bentuk yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Minangkabau, karena di pasar tidak hanya menjadi tempat jual beli dan pemenuhan kebutuhan masyarakat saja, akan tetapi pasar juga mejadi tempat untuk memperkuat hubungan antar mayarakat. Hampir disetiap daerah yang ada di Minangkabau sudah memiliki pasar, baik itu pasar tradisonal maupun pasar modern. Pasar di Minangkabau seringkali dikenal dengan istilah pasar nagari. Pasar nagari adalah pasar yang didirikan di suatu nagari yang biasanya pengelolaannya berada pada wilayah nagari, pasar nagari biasanya berdekatan dengan balai adat dan masjid. Salah sau pasar nagari yaitu pasar Tandikek yang terletak di Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman (Profil Nagari Tandikek 2016).

Nagari Tandikek adalah nagari yang terletak di Padang Pariaman. Dimana Nagari yang terletak di Padang Pariaman ini memiliki Pasar Tradisional sebagai penyagga pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sekitarnya. Pasar tandikek telah mengalami banyak perubahan seiring berjalannya waktu tekhususnya dalam segi pengelolaan dimana pasar tandikek ini merupakan pasar yang dikelola oleh ninik mamak dan pasar ini secara tidak langsung pasar ini tidak memiliki hubungan dengan pemerintah. Pasar Tandikek memiliki hari ramai yaitu pada hari Minggu dan hari Kamis. Pada hari minggu pasar ini akan banyak didatangkan oleh pembeli dan penjual yang berasal dari Padang Sago, Malalak, Padang Panjang. Pasar Tandikek memiliki keunikan dalam segi pengelolaan dimana pasar ini tidak dikelola oleh pemerintah daerah ataupun pemerintah nagari namun dikelola oleh ninik mamak. Sehingga menjadi keunikan tersendiri. Sehingga pasar tandikek ini juga disebut dengan nama pasar ninik mamak. Pasar Tandikek dikelola oleh ninik mamak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembangunan pasar atas kesepatan para ninik mamak di Nagari Tandikek, dana yang digunakan pada awal mula pembelian lahan berasal dari dana sukarela. Pengelolaan ninik mamak akan menunjuk beberapa orang sebagai struktur pengelolaan dimana terdapat ketua, sekretaris, dan bendahara (SK Kepengurusan Pasar Tandikek, 2011).

Sejarah Pasar Tandikek Kabupaten Padang Pariaman

Pasar Tandikek terletak di Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman (Profil Nagari Tandikek 2016). Pasar Tandikek berdiri Tahun 1902 pada saat zaman Belanda, Pasar Tandikek ini merupakan salah satu dari dua pasar besar yang

ada di Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. Hari Minggu dan Kamis menjadi hari ramai untuk pasar Tandikek, pada hari-hari tersebut para pedagang dari luar daerah berdatangan ke pasar Tandikek mulai dari pedagang dari daerah Padang Sago, Malalak, maupun Padang Panjang.

Dalam sistem pengelolaannya, pasar tandikek sendiri berada di bawah pengelolaan niniak mamak Nagari Tandikek, bukan dikelola oleh pemerintah nagari maupun pemerintah daerah. Hal ini dikareakan dilihat dari sistem pengelolaannya, tanah tempat berdirinya pasar Tandikek ini merupakan tanah milik niniak mamak yang ada di Nagari Tandikek. Baik itu pembangunan maupun dalam hal pengelolaan pasar Tandikek dilakukan oleh Niniak Mamak Nagari Tandikek. Oleh sebab itu, dalam hal pengelolaan pasar tandikek ini tidak dilakukan oleh pemerintah daerah. Pasar tandikek juga sering dikenal dengan istilah pasar niniak mamak. Dalam hal mengelola pasar tandikek tersebut, niniak mamak juga dibantu oleh beberapa masyarakat dalam membantu mengembangkan dan mengelola pasar yang ditunjuk sebagai ketua, sekretaris, maupun bendahara (Surat Keputusan Kepengurusan Pasar Tandikek).

Pasar Tandikek juga memiliki kepengurusan pasar yang diutus sendiri oleh KAN pada tahun 1980 hingga tahun 2004, struktur KAN terdiri dari ketua, wakil ketua yang terdiri dari 3 orang, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan memiliki 2 bidang urusan yaitu urusan sako dan urusan pusako (Penguatan Pengurusan Lembaga Adat Nagari (LAN) Nagari Tandikek Tahun 2004). Pada tahun 2016 terjadi perubahan susunan kepengurusan yaitu Ketua, 3 orang Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan terdapat 4 bidang urusan yaitu Urusan Organisasi dan Keanggotaan, Urusan Permukiman Sako dan Pusako, Urusan Pemberdayaan Tanah Ulayat, Urusan Kepemudaan Seni dan permainan anak nagari. Selain itu adalah Komite Penasihat Bea Cukai dan Syariah, Dewan Direksi dan Cabang Legislatif. Pergantian kepengurusan pasar diberlakukan 5 tahun sekali.

Pada tahun 1998 kepengurusan Pasar Tandikek dipegang oleh Yulizar selaku Kepala Pengelola Pasar, MT Gil selaku Sekretaris Pasar, Azurna Bahai selaku Bendahara. Pada tahun 2003- 2022 di pegang oleh Ir. Abdul Fatah sebagai Kepala Pengelola Pasar, Sekretaris Zulkifli Yakub, Bendahara Suleman Marzuki, IT Andre Piliang, Petugas Lapangan Ali Munir tokoi dan Arjuneidi.

Pasar Tandikek juga memiliki los-los untuk para pedagang yaitu Los Kumango, Los Kain, Los Ketupat, Los Ikan Kering, Los Lambuang, Los Sayur, Los Ayam. Ada juga kios Inpres dan ada juga yang berjualan di jalan raya serta ruko juga ada di Pasar Tandikek.

Perkembangan Pasar Tandikek Dari Tahun 2015-2022

Pada tahun 2015, pasar tandikek mengalami perkembangan yang pesat, terlebih setelah dibukanya jalan Malalak pada tahun 2007, sehingga akses jalan menuju Pasar Tandikek lebih mudah sehingga para pedagang maupun pembeli banyak yang berdatangan ke pasar tandikek. Pada tahun 2007, terjadi perubahan signifikan di Pasar Tandikek karena diperkenalkannya jalan baru bernama jalan Simalaka yaitu Sicincin Malalal Balingka, yang menghubungkan Bukittinggi dan Malalak. Sebelum jalan ini

dibuka, para pengemudi harus melalui pasar Tandikek untuk mencapai jalan via Malalak. Namun, setelah jalan Simalaka dibuka, banyak pengunjung yang lebih memilih melewati pasar Tandikek, mengakibatkan peningkatan jumlah pedagang dan pendapatan pasar pada tahun tersebut. Kini, pasar ini telah dikenal oleh banyak orang di luar daerah, bahkan popularitasnya merambah ke masyarakat di berbagai tempat. Lebih menariknya lagi, pasar Tandikek tak hanya berfokus pada penjualan pisang dan pepaya, melainkan juga menjadi tempat para pedagang dari luar daerah berjualan dengan beragam bahan pokok lainnya.

Perkembangan pasar tandikek ini dapat dilihat pada jumlah pedagang dan jumlah pendapatan pasar dari tahun ketahun yang meningkat hingga saat ini. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Daftar Jumlah Pedagang Di Pasar Tandikek

Tahun	Jumlah Pedagang
2015-2019	172
2020-2022	257

Sumber: Arsip Pasar Tandikek Tahun 2015-2022

Mulai dari tahun 2005, pengelola pasar tandikek menerpkan biaya retribusi terhadap para pedagang yang ada di paar tandikek. Bisaya retribusi ini teridri dari biaya harian dan bulanan. Biaya retribusi yang dikenakan terhadap pedagang ini bertujuan untuk pembagunan pasar, seperti pembangunan pembuangan air dan sarana-prasarana pasar lainnya. Tidak hanya itu uang tersebut juga digunakan untuk memberikan gaji atau upah kepada pengelola pasar seperti ketua, sekretaris , dan bendahara. Untuk penjelasn lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Biaya Retribusi Pasar Tandikek Dari Tahun 2015-2022

Tahun	Pendapatan Beo	Pendapatan bulanan
2005-2010	Rp. 2.000	Rp. 7.000- Rp. 10.000
2011- 2013	Rp. 3.000	Rp. 15.000, Rp. 10.000, Rp.6.000
2014-2016	Rp.3.000	Rp. 10.000
2017- sekarang	Rp. 3000	Rp. 15.000

Sumber: Arsip Pasar Tandikek Tahun 2015-2022

Pada bulan Juli tahun 2017, pasar tandikek mengalami kebakaran. Kebakaan yang terjadi menghanguskan bebrapa bangunan di pasar tandikek, seperti ruko maupun los. Kebakaran ini mengakibatkan bangunan-bangunan tersebut tidak bisa dipakai beberapa saat. Namun permasalahan tesebut dapat segera diatasi, diaman pengelola pasar beserta pedagang dan masyarakat nagari Tandikek saling bekerjasama membangun ulang bangunan-bangunan yang terbakar agar dapat digunakan semestinya.

Gambar 1 Kebakaran Yang Terjadi Di Pasar Tandikek Tahun 2017



Sumber: okenews.com

Pada akhir tahun 2018, beberapa bangunan di Pasar Tandikek kembali mengalami kerusakan akibat banjir yang terjadi. Beberapa toko-toko serta tempat parkir ketika itu amblas ke sungai.

Gambar 2 Banjir Di Pasar Tandikek



Sumber: TVRI Sumbar.com

Setelah kebakaran perubahan pada pembangunan pasar juga mulai berubah yang dulunya kiosnya berupa kayu sekarang sudah di ganti dengan bangunan tembok, tempat pengelola pasar dulunya di rumah anjuangan kayu sekarang sudah berganti ke ruko karena lebih luas dan kokoh dari bangunan kayu sebelumnya.

Gambar 3 Kantor Pengelola Pasar



Sumber: dokumen pribadi 18 Juni 2023

Tabel 3 Jumlah Ruko Dan Kios dari 2015-2022

Kios inpres	28 kios yang sudah berisi	Rp.25.000 per bulan
ruko	13 ruko yang sudah berisio	Rp.20.000 per bulan

Sumber: arsip pedagang pasar Tandikek

Pada pertengahan tahun 2019, pasar Tandikek mengalami penurunan kunjungan yang signifikan akibat munculnya pandemi COVID-19. Aturan untuk tidak keluar rumah mendorong banyak masyarakat beralih ke belanja online. Pandemi ini menciptakan dampak yang mendalam pada pasar Tandikek, mengubah perilaku konsumen secara drastis, menyebabkan penutupan sementara, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi. Meskipun demikian, pada tahun 2022, kita melihat pasar ini mulai pulih dan mengalami peningkatan pengunjung, meskipun belum seramai seperti tahun 2015-2018.

Pedagang dan Barang Dagangan

Pedagang pasar Tandikek setiap tahunnya selalu bertambah, tidak hanya dari masyarakat asli Nagari Tandikek saja, akan tetapi para pedagang juga berdatangan dari luar daerah seperti Malalak, Padang Sago, Padang Panjang dan sebagainya, terlebih lagi setelah dibukanya akses jalan malalak pada tahun 2007. Sebelum dibukanya akses jalan malalak, kebanyakan pedagang yang ada di pasar tandikek berjualan buah pepaya dan buah pisang. Akan tetapi hingga saat ini barang dagangan yang diperjualbelikan di Pasar Tandikek sudah sangat beragam.

Para pedagang pasar tandkek mulai semakin bertambah, msyarakat tidak hanya berdagang, akan tetapi juga mulai membuka usaha-usaha di pasar tandikek, seperti usaha kelontog, elektronik, kerajinan, aksesoris, dan sebagainya, sehingga pembeli yang ada di pasar tandikek setiap tahunnya juga semakin bertambah.

KESIMPULAN

Pasar Tandikek terletak di Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. Pasar Tandikek ini merupakan salah satu dari dua pasar besar yang ada di Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. Hari minggu dan hari kamis menjadi hari ramai untuk pasar Tandikek, pada hari-hari tersebut para pedagang dari luar daerah berdatangan ke pasar Tandikek mulai dari pedagang dari daerah Padang Sago, Malalak, maupun Padang Panjang. Dalam sistem pengelolaannya, pasar tandikek sendiri berada di bawah pengelolaan niniak mamak Nagari Tandikek, bukan dikelola oleh pemerintah nagari maupun pemerintah daerah. Hal ini dikareakan dilihat dari sistem pengelolaannya, tanah tempat berdirinya pasar Tandikek ini merupakan tanah milik niniak mamak yang ada di Nagari Tandikek. Baik itu pembangunan maupun dalam hal pengelolaan pasar Tandikek dilakukan oleh Niniak Mamak Nagari Tandikek. Oleh sebab itu, dalam hal pengelolaan pasar tandikek ini tidak dilakukan oleh pemerintah daerah. Pasar tandikek juga sering dikenal dengan istilah pasar niniak mamak. Dalam hal mengelola pasar tandikek tersebut, niniak mamak juga dibantu oleh beberapa masyarakat dalam membantu mengembangkan dan mengelola pasar yang ditunjuk sebagai ketua,

sekretaris, maupun bendahara. Dari tahun 2015 sampai tahun 2022 Pasar Tandikek banyak mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Perkembangan tersebut berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar Pasar Tandikek.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Profil Nagari Tadikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pasar Tandikek Tahun 2016

Surat Keputusan Kepengurusan Pasar Tandikek

Laporan keuangan pasar tandikek tahun 2011-2023

Surat Keputusan tentang pembentukan dan pengesahan Kerapatan Adat Nagari Tandikek oleh Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2016

Buku

Azmi Fitriasia Dkk. 2003. *Panduan Penulisan Proposal Dan Skripsi Sejarah*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Geertz Clifford, *Penjaja Dan Raja*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992

Irchami Sulaiman, “Perdagangan Usaha Cina, Perilaku Pasar”, Jakarta: Grafika, 1998.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya, 1995

Mestika Zed. 1999. *Metodologi Sejarah*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada

Sulaiman, I. (1988). *Perdagangan, pengusaha Cina, perilaku pasar* . Jakarta : Pustaka Grafika Kita .

Zed, M. (1994). *Ikhtisar Sejarah Sosial Ekonomi Jilid V*. Padang: Laboratorium Sejarah FPIPSIKIP.

Clifford, G. (1977). *Penjaja dan raja : perubahan sosial dan modernisasi ekonomi di dua kota Indonesia*. Jakarta : Graamedia.

Damsar. (2018). *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Penada Media.

Dobbin, C. (1983). *Islamic revivalism in a changing peasant economy : central Sumatra, 1784-1847*. London : Curzon Press.

Skripsi/Artikel

Arina Sunanal Ula, Dr. Retno Winarni, M.Hum. *Perkembangan Pasar Baru Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun 1953-1994.*

M.Ridho. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.* Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Nilla Aripin. *Pasar Tradisional Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu (2002-2017)*, Universitas Andalas.

Revandi Aldewata, 2018. *Perkembangan Pasar Legi Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2002-2019. Perkembangan Pasar Tandikek Nagari Tandikek Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2005-2015*, Universitas Andalas.

Abbas, A. (2006). "Kerjasama Pengelolaan Pasar Nagari Yang Saling Menguntungkan . *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.*

Wawancara

Wawancara Dengan Pak Abdul Fatah Ketua Pengelola Pasar Tandikat.

Wawancara Dengan Sekrataris Pengelola Pasar Tandikat Bapak Zulkifli Yakub

Wawancara Dengan Noro Warga Malalak Tanggal 28 Januari 2020

Wawancara dengan bapak Suleman Bendahara Pengelola Pasar Tandikek